

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang berisi tujuan umum, tujuan khusus, pertanyaan penelitian, dan manfaat dari penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.1 Latar Belakang

Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 terdapat standar sasaran keselamatan pasien nasional, yang diklasifikasikan menjadi mengidentifikasi pasien dengan jelas, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, dan mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh. Adanya peraturan menteri kesehatan ini kita dapat mengetahui apa saja standar sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yang dapat menurunkan kejadian yang dapat merugikan keselamatan pasien. Dengan adanya peraturan mengenai standar sasaran keselamatan pasien dapat membantu rumah sakit dan tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pasien agar mengurangi risiko kejadian yang tidak diinginkan.

Fitriani, N., & Musharyanti, L. (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa mahasiswa profesi ikut ambil dalam memberikan asuhan keperawatan karena mahasiswa profesi merupakan calon perawat yang nantinya akan berinteraksi

secara langsung dengan pasien oleh karena itu mahasiswa profesi harus di bekali kemampuan dalam perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan di kemudian hari. Mahasiswa wajib memastikan tepat lokasi operasi, prosedur operasi dan pasien operasi merupakan upaya pencegahan saat pelaksanaan operasi, serta ceklist berisi konten inti untuk prosedur pembedahan dimulai dari pasien sebelum masuk ruang operasi, petugas anestesi bertugas mengisi ceklist untuk alat apa saja yang dibutuhkan, saat proses pembedahan dokter dan perawat bertugas dalam mencatat jumlah alat yang digunakan dengan jumlah alat setelah digunakan harus sama jumlahnya, terakhir setelah dilakukan operasi diruang pemantauan kondisi pasien dipantau dan dicek kembali terkait prosedur pembedahan. Mayoritas mahasiswa profesi masih belum mengetahui terkait dengan prinsip tersebut dikarenakan mahasiswa profesi belum terpapar secara detail tentang prosedur keselamatan pasien tersebut.

Khasanah (2011) yang dikutip oleh Fitriani (2015) terdapat beberapa kasus kejadian yang tidak di harapkan (KTD) yang dilakukan oleh mahasiswa profesi di indonesia di antaranya kesalahan dalam prosedur tindakan sebanyak 75% dan kesalahan dalam memberikan obat sebanyak 44,5%. Dari kejadian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya mengenai pengetahuan *patient safety* yang dilakukan mahasiswa profesi juga berperan penting selain perawat.

Menurut Sari (2015) menyatakan bahwa mahasiswa profesi perawat dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya insiden keselamatan pasien pada saat praktek klinik. Mahasiswa profesi Ners juga bagian dari profesional kesehatan yang wajib dilatih dalam pelaksanaan program keselamatan pasien. Profesional

kehatan perlu belajar sistem berpikir yang komprehensif dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Wawancara online yang telah peneliti lakukan pada bulan Juni 2020 pada 10 mahasiswa profesi didapatkan hasil 10 mahasiswa profesi perawat mengatakan keselamatan pasien adalah hal yang utama dalam melakukan tindakan keperawatan, 10 mahasiswa profesi mengatakan pernah tidak melakukan SOP keselamatan pasien ketika melakukan tindakan keperawatan dalam kurun waktu satu bulan terakhir, tiga mahasiswa profesi perawat mengatakan tidak melakukan SOP keselamatan pasien karena lebih menghemat waktu, tujuh mahasiswa profesi perawat mengatakan karena lupa.

Pada wawancara online peneliti menemukan 10 mahasiswa profesi tidak melakukan SOP secara lengkap dalam kurun waktu satu bulan terakhir dengan alasan lupa dan lebih menghemat waktu, hal ini beresiko untuk terjadinya insiden keselamatan pasien yang dapat merugikan pasien dan rumah sakit. Dari hasil wawancara online dan melalui peraturan Kemenkes 2017 peneliti menemukan tujuh standar sasaran keselamatan pasien yang seharusnya dilakukan namun berbeda dengan perilaku mahasiswa profesi keperawatan yang peneliti temukan di rumah sakit. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor perilaku perawat yang mempengaruhi keselamatan pasien sesuai dengan standar sasaran keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa profesi keperawatan memberikan asuhan keperawatan pada saat

praktek klinik di rumah sakit. Mahasiswa profesi perawat memiliki tanggung jawab dalam keselamatan pasien dan keamanan pasien selama pasien berada di rumah sakit. Mahasiswa profesi perawat dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan kode etik dan SOP yang telah ditetapkan di dalam rumah sakit dimana perawat bekerja. Menurut Sari (2015) menyatakan bahwa mahasiswa profesi perawat dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya insiden keselamatan pasien pada saat praktek klinik. Hal ini karena mahasiswa profesi sebagai faktor individu memiliki pengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang terjadinya insiden keselamatan pasien mengenai perilaku mahasiswa profesi perawat maka rumusan masalah yang peneliti ambil adalah “Bagaimana gambaran faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa profesi perawat tentang keselamatan pasien di rumah sakit swasta Indonesia barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui tentang gambaran faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan tentang keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- 1) Mengidentifikasi gambaran faktor individu yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.
- 2) Mengidentifikasi gambaran faktor pengetahuan yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan

pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.

- 3) Mengidentifikasi gambaran faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.
- 4) Mengidentifikasi gambaran faktor supervisi yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.
- 5) Mengidentifikasi gambaran faktor pengaruh organisasi yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.
- 6) Mengidentifikasi gambaran faktor kenyamanan lingkungan yang mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang kami gunakan adalah “Bagaimana gambaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa profesi keperawatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit swasta di Indonesia barat?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga keperawatan demi peningkatan kualitas mahasiswa profesi perawat dan

perawat terlebih dalam penerapan standart keselamatan pasien dan juga sebagai informasi dasar bagi peneliti selanjutnya, yang sifatnya lebih lanjut khususnya tentang keselamatan pasien.

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberi masukan bagi rumah sakit swasta Indonesia barat, perawat, institusi pendidikan, dan peneliti. Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya keselamatan pasien, manfaat bagi perawat untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap penatalaksanaan keselamatan pasien sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Manfaat yang diharapkan bagi institusi pendidikan untuk dapat mengembangkan konsep dan kajian tentang keselamatan pasien. Selain itu bagi peneliti untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan informasi tentang perilaku perawat terhadap keselamatan pasien sehingga dapat dijadikan sumber informasi untuk di lakukan penelitian yang lebih dalam lagi untuk penelitian yang akan datang.